**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

Film dikenal sebagai movie, gambar hidup, film teater atau foto bergerak, merupakan serangkaian gambar diam yang ketika ditampilkan pada layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak karena efek fenomena phi. Ilusi optik ini memaksa penonton untuk melihat gerakan berkelanjutan antar objek yang berbeda secara cepat dan berturut-turut. Proses pembuatan film merupakan gabungan dari seni dan industri. Sebuah film dapat dibuat dengan memotret adegan sungguhan dengan kamera film, memotret gambar atau model miniatur menggunakan teknik animasi tradisional dengan CGI dan animasi komputer atau dengan kombinasi beberapa teknik yang ada dan efek visual lainnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia hidup dan berkomunikasi dengan menggunakan banyak tanda misalnya saja film. Film merupakan salah satu jenis media massa yang menjadi saluran berbagai macam konsep serta menimbulkan dampak dari penayangannya. Ketika seseorang menonton sebuah film, maka pesan *(message)* yang disampaikan oleh film berperan dalam pembentukan persepsi seseorang terhadap maksud pesan dalam film tersebut.

Adapun fokus peneliti dalam penelitian ini adalah peran suami yang terdapat dalam film animasi Up. Teknik pengumpulan data, penulis menggunakan cara yang relevan dengan metode analisis semiotik. Yaitu dengan data teks adalah teks yang di dalamnya terdapat simbol-simbol yang sengaja dipilih, di mana pemilihan, penyusunan dan penyampaiannya tidak bebas dari maksud tertentu, karena itu akan memunculkan makna tertentu. Serta observasi merupakan pengamatan langsung terhadap film animasi Up dalam konteks peran suami yang terdapat pada film animasi Up, serta dokumentasi dengan cara pengumpulan data tertulis arsip-arsip atau dokumen tentang pendapat dan teori yang berhubungan dengan masalah-masalah dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film animasi Up terdapat banyak peran suami yang bisa diambil dan diaplikasikan ke dalam dunia nyata seperti diantaranya: kecintaan suami dengan istrinya, ketulusan, kerja sama, pantang menyerah, kesabaran, keyakinan akan indah pada waktunya.

Semiotika merupakan bidang studi tentang tanda dan cara tanda-tanda itu bekerja (dikatakan juga semiologi). Dalam memahami studi tentang makna setidaknya terdapat tiga unsur utama yakni: (1) tanda, (2) acuan tanda, dan (3) pengguna tanda. Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsi indra kita, tanda mengacu pada sesuatu di luar tanda itu sendiri, dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya sehingga disebut tanda.

Jurnalistik adalah proses, teknik dan ilmu pengumpulan, penulisan, penyuntingan dan publikasi berita. Jurnalistik atau Kewartawanan berasal dari kata Journal yang berarti catatan harian atau catatan mengenai kejadian sehari-hari, atau diartikan dengan surat kabar. Kata Journal berasal dari bahasa Latin dari kata Diurnalis, yang berarti orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik. Jadi secara Etiomologis (asal Usul Kata/istilah kata), jurnalistik adalah laporan tentang peristiwa sehari-hari yang saat ini kita kenal dengan istilah "berita" (news). Sedangkan secara singkat/sederhana adalah kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari.

Komunikasi merupakan kebutuhan integral dari sistem dan tatanan kehidupan sosial manusia atau masyarakat. Kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari komunikasi, manusia akan selalau terlibat dengan komunikasi, aktivitas komunikasi dapat terlihat pada aspek kehidupan sehari-hari. Arti komunikasi itu sendiri adalah merupakan sebuah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui saluran tertentu. Adapula yang menyebutkan komunikasi sebagai suatu proses penyampain pesan berupa lambang, pesan, suara, dan gambar dari suatu sumber kepada sasaran *(audience)* dengan menggunakan saluran tertentu.

Sebagaimana pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia, maka sumber daya manusia yang mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik sangat di perlukan terlebih dalam ruang lingkup lingkungan organisasi maupun instansi. Dalam organisasi sumber daya manusia tersebut akan selalu melakukan fungsi komunikasinya sehingga tujuan dari organisasinya dapat tercapai.

Manusia adalah makhluk yang berbahasa, manusia dengan perantaraan tanda-tanda dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Manusia berkomunikasi dengan cara verbal dan non-verbal. Komunikasi simbolis mengandalkan kesadaran mendalam dan karena itu menuntut penyertaan bahasa. Kedua, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis juga. Yang artinya, penuh dengan tanda tanya atau hal-hal yang mesti diungkapkan maksud dan arti yang terkandung didalamnya. Ketiga, bahasa simbolis terletak ditengah antara bahasa mistis dan alegoris seperti halnya pula berlaku dalam tindakan.

Komunikasi bukan hanya sebagai proses, melainkan komunikasi sebagai pembangkit makna *(the generation of meaning)*. Ketika kita berkomunikasi dengan orang lain, setidaknya orang lain tersebut memahami maksud pesan kita, kurang lebih secara tepat. Supaya komunikasi dapat terlaksana, maka kita harus membuat pesan dalam bentuk tanda (bahasa, kata). Pesan-pesan yang kita buat, mendorong orang lain untuk menciptakan makna untuk dirinya sendiri yang terkait dalam beberapa hal dengan makna yang kita buat dalam pesan kita. Semakin banyak kita berbagi kode yang sama, makin banyak kita menggunakan sistem tanda yang sama, maka makin dekatlah “makna” kita dengan orang tersebut atas pesan yang datang pada masing-masing kita dengan orang lain.

Alasan penulis mengambil judul ini diantaranya adalah karena film UP menceritakan tentang kisah seorang anak kecil yang memiliki cita-cita mewujudkan mimpi teman perempuannya yang ketika mereka dewasa perempuan tersebut menjadi istrinya. Mimpi tersebut adalah ingin membangun rumah di sebuah puncak gunung batu yang disampingnya ada air terjun. Singkat cerita sang istri meninggal sebelum cita-citanya terwujud. Kemudian suami tersebut berusaha untuk mewujudkan mimpi sang istri itu dengan cara membawa rumahnya dengan menggunakan ribuan balon gas menuju tempat yang diinginkan istrinya.

Nilai perjuangan dari peran suami yang terdapat dalam film Up yang dapat diambil yang membuat penulis merasa bahwa film ini sangat menarik dan layak untuk dijadikan objek penelitian skripsi penulis adalah dalam film ini mengandung kisah yang mengispirasi. Di dalam film ini terdapat sebuah tekad yang kuat dalam mewujudkan keinginan sang istri walaupun sudah meninggal. Kisah perjuangan dan rintangan yang menimpa sang suami ini dalam mewujudkan mimpi sang istri sangat menarik dan menyentuh hati penulis.

* 1. **Fokus dan Pertanyaan Penelitian**
		1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian, maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : **“Representasi Peran Suami Dalam Film UP*”***

* + 1. **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan Konteks Penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penanda *(signifier)* dan petanda *(signified)* yang disampaikan dalam film “Up”.
2. Bagaimana mengetahui pemaknaan realitas eksternal *(external reality of meaning)* yang disampaikan dalam film “Up”.
3. Bagaimana mengetahui representasi pesan moral yang disampaikan dalam Film “Up”.
	1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
		1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai syarat ujian sidang strata satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pasundan Bandung, Jurusan Ilmu Komunikasi, KonsentrasiJurnalistik dan tujuan lain penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui penanda *(signifier)* dan petanda *(signified)* yang disampaikan dalam film “Up”.
2. Mengetahui mengetahui pemaknaan realitas eksternal *(external reality of meaning)* yang disampaikan dalam film “Up”.
3. Mengetahui mengetahui makna representasi pesan moral yang disampaikan dalam Film “Up”.
	* 1. **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Berkaitan dengan judul penelitian, maka penelitian ini menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yang secara umum mampu memberikan manfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya pada Bidang Jurnalistik.

* + - 1. **Kegunaan Praktisi**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran kepada para pengamat film yang mungkin mereka juga akan membuat karya ilmiah. Bisa menjadi sumber referensi bagi mereka yang ingin membuat karya ilmiah.

**1.3.2.2 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu komunikasi secara umum, sedangkan kegunaan teoritis secara khusus diharapkan dapat meningkatkan pemahaman yang berkaitan tentang kajian ilmu Jurnalistik.

Kegunaan penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Pasundan secara umum, mahasiswa Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik secara khusus sekaligus menerapkan ilmu komunikasi konsentrasi jurnalistik langsung dilapangan dan sebagai literatur bagi yang akan melaksanakan penelitian yang sama.

* 1. **Kerangka Pemikiran**

Kerangka penelitian merupakan landasan teori untuk memecahkan masalah yang dikemukakan. Peneliti memerlukan kerangka pemikiran yang berupa teori atau pendapat para ahli yang tidak di ragukan lagi kebenarannya, yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Menurut **Sobur** dalam buku **Analisis Teks Media** : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing yaitu :

# Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tandaterhadap realitas eksternal, dan dalam semiotika Barthes, ia menyebutnya sebagai denotasi yaitu makna palingnyata dari tanda. Maka dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namunjuga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Dalam hal ini, denotasidiasosiasikan dengan ketertutupan makna. (2009:70)

Hal-hal yang memiliki arti simbolis tak terhitung jumlahnya. Dalam kebanyakan film setting, memiliki arti simbolik yang penting sekali, karena tokoh-tokoh sering dipergunakan secara simbolik. Dalam setiap bentuk cerita, sebuah simbol adalah sesuatu yang kongkret (sebuah obyek khusus, citra, pribadi, bunyi, kejadian atau tempat) yang mewakili atau melambangkan suatu kompleks, ide, sikap-sikap, atau rasa sehingga memperoleh arti yang lebih besar dari yang tersimpan dalam dirinya sendiri. Oleh karena itu sebuah simbol adalah suatu macam satuan komunikasi yang memiliki beban yang khusus sifatnya.

Pada awalnya film adalah hiburan bagi kelas bawah, dengan cepat film mampu menembus batas-batas kelas dan menjangkau kelas lebih luas. Kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, kemudian menyadarkan para ahli komunikasi terutama, bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Karena itu, mulailah merebak studi yang ingin mengetahui dampak film terhadap masyarakat. Hal ini terlihat dari sejumlah penelitian tentang film yang mengambil berbagai topik seperti ; pengaruh film terhadap anak, film dan agresivitas, film dan politik, pengaruh film terhadap sex di masyarakat, dan lain sebagainya.Karena film merupakan sarana penyampaian pesan yang dapat diterima dengan cepat, disamping itu isi film pada umumya tidak berbeda jauh dengan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, agar pesan film dapat diterima oleh penontonnya dengan nyaman, penulis cerita sangat berperan penting dia harus dapat membuat alur cerita yang dapat membawa pemirsa hanyut dan menyelami isi ceritanya sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis dan pemirsanya.

Pesan dalam yang disampaikan oleh penulis cerita akan dihasilkan makna yang dapat dipetik sehingga bermanfaat bagi pemirsanya. Karena secara tidak langsung setiap kegiatan yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-harinya menyimpan sebuah makna. Dalam kajian ilmu pengetahuan makna memiliki rantai tersendiri yang dilambangkan melalui tanda. Sedangkan ilmu yang mengkaji tentang tanda itu sendiri adalah semiotika.

Secara umum film dibangun dengan banyak tanda, didalam tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggunakan sesuatu

Dalam **Sobur** dalam buku **Analisis Teks Media**: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing yaitu :

# Arthur Asa Berger menyatakan bahwa konotasi melibatkan simbolsimbol, historis dan hal-hal yang berhubungan dengan emosional. Makna konotatif bersifat subjektif dalam pengertian bahwa terdapat pergeseran dari makna umum (denotatif) karena sudah ada penambahan rasa dan nilai tertentu. Kalau makna denotatif hampir bisa dimengerti banyak orang, maka makna konotatif hanya bisa dicerna oleh mereka yang jumlahnya lebih kecil. (2009:263)

Intinya, yang terpenting dalam pembahasan pokok pada teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Menurut Saussure bahasa merupakan suatu sistem tanda (*sign*). Tanda dalam pendekatan Saussure merupakan *manifestasi konkret* dari citra bunyi dan sering diidentifikasi dengan citra bunyi sebagai penanda. Jadi penanda *(signifier*) dan petanda (*signified*) merupakan unsur mentalistik. Dengan kata lain, di dalam tanda terungkap citra bunyi ataupun konsep sebagai dua komponen yang tak terpisahkan. Dengan kata lain, kehadiran yang satu berarti pula kehadiran yang lain seperti dua sisi kertas. Dalam tanda terungkap citra bunyi atau konsep sebagai dua komponen yang tak terpisahkan. Hubungan antara penanda dan petanda bersifat bebas (*arbiter*), baik secara kebetulan maupun ditetapkan. *Arbiter* dalam pengertian penanda tidak memiliki hubungan alamiah dengan petanda

Proses pemberian makna (signifikasi) tanda terdiri dari dua elemen tanda. Menurut Saussure, tanda terdiri dari dua elemen tanda (*signifier*, dan *signified*), *Signifier* adalah elemen fisik dari tanda dapat berupa tanda, kata, image, atau suara. Sedangkan signified adalah menunjukkan konsep mutlak yang mendekat pada tanda fisik yang ada. Sementara proses signifikasi menunjukkan antara tanda dengan realitas aksternal yang disebut *referent*.

*Signifier* dan *signified* adalah produksi kultural hubungan antara kedua (arbitier) memasukkan dan hanya berdasar konvensi, kesepakatan, atau peraturan dari kultur pemakai bahasa tersebut. Hubungan antara *signified* dan *signifier* tidak bisa dijelaskan dengan nalar apapun, baik pilih bunyi-bunyian atau pilihan yang mengaitkan rangkaian bunyi tersebut dengan benda atau konsep yang dimaksud. Karena hubungan yang terjadi antara *signified* dan *signifier* harus dipelajari yang berasal ada struktur yang pasti atau kode yang membantu menafsirkan.

**Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran**

Rumusan Masalah

Bagaimana analisis semiotika pada film “UP”

Teori Konstruksi Realita Sosial

(Peter L. Berger & Thomas Luckmann)

Analisis Semiotika

(Ferdinand de Saussure)

Film

Pesan

Moral

Realitas

 Eksternal

Petanda

(Signified)

Penanda

(Signifier)

Pesan/Efek yang Ditimbulkan

Contoh dalam Kehidupan Nyata

Interpretasi Penelitian

Dialog dalam Film

Gambar Adegan dalam Film

**Sumber : Hasil Olahan Penelitian 2017**